

Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Erma Hotnijar Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Winda Khairani Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate

Korespondensi Penulis: Ermasuregar2003@gmail.com

Abstract. *Human resources are the potential contained within humans to realize their role as adaptive and transformative social creatures who are able to manage themselves and all the potential contained in nature towards achieving a prosperous life in a balanced and sustainable order. Competent and high-quality human resources are needed to support productivity and activities so that the country's goals can be achieved perfectly. Human resources are also a key factor in economic reform, namely how to create quality human resources who have high skills and competitiveness in global competition. Education has an important role in the era of information and knowledge, where rapid changes occur in many areas of life. Mind, knowledge, and organization are important factors in the information and knowledge era. Educational institutions must be able to prepare graduate profiles who have competencies that are relevant to the new era or the information era.*

Keyword: *Human Development, Education, and Economic Growth*

Abstrak. Sumber daya manusia adalah kemampuan yang melekat pada diri manusia untuk memenuhi peranannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan berubah, mampu mengendalikan diri dan segala potensi yang tersembunyi di alam, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera secara seimbang dan berkelanjutan. Dibutuhkan personel yang kompeten dan berkualitas untuk mendukung produktivitas dan operasional agar tujuan negara dapat tercapai sepenuhnya. Sumber daya manusia juga merupakan faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Pendidikan memegang peranan penting di era pengetahuan dan informasi dimana perubahan pesat terjadi di banyak bidang kehidupan. Pikiran, pengetahuan dan organisasi merupakan faktor penting di era pengetahuan dan informasi. Institusi pendidikan harus mampu menciptakan profil gelar dengan keahlian yang sesuai dengan era baru atau era informasi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup, perekonomian dan harkat dan martabat bangsa dan negara sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di dunia global moder. Di era global ini kemampuan suatu negara untuk sukses secara ekonomi sangat bergantung pada kemampuannya mengelola teknologi di segala bidang. Hanya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berkualitas yang dapat mengelola teknologi yang berkembang pesat saat ini secara efektif. Menurut Badan Pusat Statistik, PDB per kapita Indonesia pada tahun 2022 sebesar Rp71,0 juta atau USD 4.783,9, dan produk domestik bruto

(PDB) negara tersebut mencapai Rp19.588,4 triliun dengan harga berlaku. Indonesia merupakan Negara-negara berkembang yang termasuk dalam kelompok ini saat ini berlomba-lomba meningkatkan PDB per kapita untuk menjangkau daerah-daerah yang berpendapatan tinggi atau menjadi negara berpendapatan menengah.

Di era pengetahuan dan informasi ini, dimana kehidupan berubah dengan cepat di banyak bidang, pendidikan memegang peranan penting. Di era pengetahuan dan informasi, pemikiran, pengetahuan dan organisasi merupakan komponen penting. Prasyarat bagi lembaga pendidikan adalah kemampuan untuk membuat profil gelar dengan kualifikasi yang sesuai untuk era baru atau era informasi. Keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era pengetahuan dan informasi adalah: 1) berpikir kritis dan etos kerja yang kuat, (2) kreativitas, (3) kerja sama tim, (4) memahami budaya di luar diri sendiri, (5) komunikasi, (6) keterampilan komputer dan (7) kemampuan belajar mandiri. Dalam hal ini, pengembangan pendidikan digital, penyiapan laboratorium ilmiah, pengajaran kreativitas dan matematika sebagai cara berpikir dalam sains sangat penting untuk mendukung pendidikan sains.

Menurut Refika Atalay (2015: 76), Permasalahan utamanya adalah negara-negara berpendapatan menengah saat ini tidak mampu melepaskan diri dari jebakan berpendapatan menengah (*middle-income trap*), yang menghalangi mereka untuk mencapai peringkat teratas di antara negara-negara berpendapatan tinggi. Penjelasan utama kegagalan negara-negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan negara-negara industri adalah perbedaan tingkat produksi antara kedua kelompok tersebut. Meningkatkan pelatihan personel diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas negara. Akibatnya, negara-negara berkembang ini perlu memprioritaskan pendidikan sumber daya manusia. Karena negara-negara dengan pelatihan pribadi yang sangat maju dapat dengan mudah meningkatkan produktivitasnya. Sementara itu, pendidikan diperlukan untuk menghasilkan modal manusia yang besar, dan tidak diragukan lagi menghabiskan banyak uang untuk mendidik individu dan seluruh masyarakat. Baik harga pendidikan publik maupun harga pendidikan swasta akan naik seiring dengan meningkatnya standar pendidikan. Mengingat keadaan saat ini, pendanaan publik untuk pendidikan di negara-negara berkembang meningkat untuk menegakkan gagasan kesetaraan kesempatan dari pemerintah. Selain itu, karena lebih banyak orang membutuhkan pendidikan tinggi, lebih banyak sumber dana harus disisihkan untuk pendidikan di negara-negara berkembang.

Karena individu dengan pendidikan kejuruan dapat dipekerjakan oleh bisnis segera, sumber daya manusia dengan keterampilan sains terapan atau kejuruan sangat relevan untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja terampil di lingkungan manufaktur saat ini.

Pentingnya pendidikan kejuruan bagi individu dan masyarakat, serta kesejahteraan dan tingkat pendapatan berkorelasi langsung di satu sisi. Beberapa penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan hubungan positif antara kesejahteraan sosial dan keterampilan pribadi. Mereka juga menunjukkan bahwa berinvestasi berdasarkan keputusan finansial yang bijaksana dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan

Menurut Drs. Hendayat Soetopo dan Drs. Wasty Soemantio (1982 : 45), Selama kegiatan sedang berlangsung, "pengembangan" mengacu pada proses menciptakan instrumen atau metode baru. Kegiatan pembangunan berakhir ketika instrumen atau pendekatan telah mengalami penyempurnaan dan dianggap cukup stabil untuk digunakan secara terus-menerus. Pengembangan adalah setiap upaya untuk menginformasikan, mempengaruhi sikap, atau meningkatkan keterampilan untuk pekerjaan yang lebih baik yang sedang dilakukan sekarang atau di masa depan. Pengembangan, kemudian, dapat didefinisikan sebagai kegiatan apa pun yang dimaksudkan untuk mengubah pengetahuan, bakat, atau sikap. (Moekijat 1982 :8).

B. Sumber Daya Manusia

Kata "sumber daya" menurut Poerwadarminta (1984: 223.974), secara tradisional merupakan konsep dari kata "sumber daya"; mempunyai arti "asaland" dan "kekuatan" secara etimologis berarti "kekuasaan" atau "kemampuan". Dengan demikian, sumber daya mengacu pada "karakteristik" atau "asal usul kekuasaan".

Menurut sudut pandang yang berbeda, sumber daya didefinisikan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan, kapasitas untuk memanfaatkan peluang, atau kemampuan untuk keluar dari situasi sulit. Dengan kata lain, kata sumber daya tidak berarti sesuatu yang nyata, melainkan suatu ciri fungsional yang digunakan dalam suatu proses atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya pemuasan suatu keinginan. Dengan kata lain, sumber daya manusia dapat dianggap bersifat abstrak, mewakili tujuan manusia dan berkaitan dengan tugas atau proses. (Martoyo, 1992:2)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan langkah untuk mendorong pertumbuhan manusia yang mencakup inisiatif di bidang nutrisi, kebugaran, kesehatan, dan pendidikan. Pengetahuan ini menitik beratkan pada pengembangan dan pemanfaatan potensi manusia secara berkeadilan (Dinding, 2009). Menurut Mulyad (2003), salah satu langkah

bijak untuk meningkatkan taraf hidup adalah dengan: 1. Memastikan pembangunan pendidikan sejalan dengan tren pertumbuhan ekonomi di masa depan. 2). Mempromosikan gaya hidup sehat dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, terutama di komunitas terpencil, menunjukkan kemajuan dalam bidang kesehatan. 3). Untuk mengangkat masyarakat miskin keluar dari kemiskinan, kualitas ditingkatkan dengan mengajarkan mereka keterampilan yang berguna, mendorong sikap positif dan mendukung kemandirian dan kemandirian mereka. 4). Memperlambat pertumbuhan penduduk dengan menerapkan lebih banyak program keluarga berencana dan mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kepadatan dan penyebaran penduduk, misalnya melalui migrasi dan industrialisasi di wilayah pedesaan. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, perlu dikembangkan lebih lanjut koordinasi pengembangan sumber daya manusia antar lembaga dan otoritas masyarakat.

C. Pendidikan

Salah satu faktor terpenting yang menjadi tolak ukur peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Selain itu, kualitas staf dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Bagaimanapun, ini adalah cara yang sangat berguna untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan produksi. Melalui pendidikan, manusia memahami bahwa dirinya adalah makhluk yang mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk lainnya.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pembelajaran selanjutnya, yang ditentukan oleh tahap perkembangan peserta didik, sifat kompleksitas materi pembelajaran, dan cara penyajian isi. Sekolah ini memiliki tiga tingkat pendidikan yang berbeda: pendidikan dasar, menengah, dan pasca sekolah menengah.

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pembentukan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, dan penyiapan peserta didik menuju pendidikan menengah yang merupakan tujuan pendidikan. Pelatihan ini dapat disampaikan di luar kelas atau sebagai pelatihan di kelas, yang dapat bersifat reguler atau ad hoc. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah khusus. Selain pendidikan kejuruan, pendidikan menengah dimaksudkan untuk persiapan memasuki pendidikan menengah. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah

mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi atau kehidupan kerja. Kemungkinan pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah khusus. Sekolah Dasar (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMK).

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi akademik atau profesional yang berfokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memajukan kesejahteraan manusia dan pembangunan nasional dikenal sebagai pendidikan tinggi (Ikhsan, 2005).

D. Pertumbuhan Ekonomi

Ada dua definisi pertumbuhan ekonomi: pertama, ekonomi dikatakan tumbuh jika telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai peningkatan kemakmuran. Kedua, memastikan sejauh mana masalah fiskal yang bertahan lama (Sukirno, 2004). Masalah pertumbuhan merupakan tantangan makroekonomi jangka panjang. Inti dari permasalahan ini adalah cara kita mengelola perekonomian untuk menyeimbangkan pertumbuhan populasi, peningkatan produktivitas dan akses terhadap dana investasi. (Boediono, 2009). Suryana (2010), bagaimanapun, mengklaim bahwa ini adalah kasus tanpa mempertimbangkan apakah kenaikan lebih cepat atau lebih lambat dari laju pertumbuhan penduduk yang sebenarnya atau apakah komposisi ekonomi telah berubah. Jumlah produk dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi dapat digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Besarannya ditentukan dengan menghitung nilai PDB (Produk Domestik Bruto) produksi dan jasa. Permasalahan perekonomian suatu negara akan teratasi jika perekonomiannya tumbuh dengan pesat. Hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan ekonomi pada tingkat pertumbuhan dan lapangan kerja terbaik. (Chapra, 2000). Sehingga mendatangkan kesejahteraan dunia dan akhirat (falah).

Paul M. Romer dan Robert Lucas mengembangkan teori pertumbuhan endogen pada tahun 1986 dan 1988, masing-masing, untuk menantang teori neoklasik Solow sebagai tidak memadai untuk memahami pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemahaman ini merupakan respons terhadap kemajuan teknis terbaru yang memungkinkan untuk menciptakan teknologi kontemporer dan meningkatkan output. Menurut model pertumbuhan endogen ini, proses pertumbuhan dimulai pada tingkat industri atau perusahaan. Semua industri mempunyai skala hasil yang konstan. Romer berhipotesis bahwa cadangan modal

dapat mempengaruhi keluaran industri untuk memungkinkan keluaran yang lebih besar pada tingkat perekonomian secara luas, konsisten dengan teori persaingan sempurna. (ML. Jingan, 1992).

Faktanya, Kuznet menemukan bahwa dalam jangka panjang, perubahan distribusi pendapatan ditentukan oleh pembangunan ekonomi. Menurutnya, ketimpangan pendapatan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan, setelah mencapai puncaknya, menurun seiring dengan kemajuan ekonomi. Dengan demikian, kurva U terbalik dapat diamati pada hubungan antara PDB per kapita dan perbedaan pendapatan. Menurut Kuznet, distribusi pendapatan awalnya menjadi lebih tidak merata, namun akhirnya merata ketika masyarakat mencapai tingkat pembangunan tertentu. Fase Kuznetsian di mana ketimpangan ekonomi meningkat dan kemudian menurun tidak dapat dihindari, namun perkembangan setiap negara menentukan bagaimana hal tersebut terjadi. (Khairina T, 2020).

E. Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mengenai pembangunan suatu bangsa, faktor yang paling signifikan adalah tingkat pertumbuhan ekonominya. Pada kenyataannya, bukan hal yang aneh jika pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan standar hidup dan kesejahteraan. Mayoritas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi difokuskan pada perkiraan komponen konsumsi pendapatan nasional. Karena berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat, komponen konsumsi ini dinilai lebih tinggi daripada komponen pendapatan Esmara (2006),

Dari perspektif pembangunan, investasi modal manusia menjadi semakin signifikan. Menurut Torajo dan Smith (2006):19, pembangunan adalah proses multifaset yang melibatkan perubahan signifikan dalam institusi nasional, sikap masyarakat, dan struktur sosial; Ini juga melibatkan upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita melalui teknologi, investasi, peningkatan penggunaan pengetahuan, keterampilan, keterampilan organisasi dan manajerial, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketidaksetaraan, dan mengakhiri kemiskinan absolut. Ini karena pembangunan jangka panjang memerlukan kontinuitas untuk mempromosikan kemajuan teknologi, yang dapat mengakibatkan peningkatan populasi. Sebaliknya, kegiatan yang terkait dengan perolehan modal fisik juga dapat mengakibatkan penurunan marjinal kembali ke modal. produktivitas dengan memasukkan uang ke dalam sumber daya manusia. Pada tahun 2007 (Deolalikar).

Komponen kunci dari upaya negara-negara berkembang untuk mengejar ketinggalan dari negara-negara maju adalah memiliki sumber daya manusia berkualitas tinggi. Era informasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini membuatnya semakin jelas bahwa

kecakapan teknologi mempengaruhi volume dan kualitas pembangunan. Penguasaan teknologi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan untuk menggunakan teknologi yang baik akan mendorong inovasi teknologi dalam proses produksi. Kemajuan teknologi semacam itu pada akhirnya mengarah pada penemuan barang baru dan metode manufaktur yang lebih efisien (Barro, 2001). Menurut Manurung (2001), Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan sangat dihargai. Karena kesejahteraan, kemungkinan lapangan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan tidak dapat meningkat tanpa adanya pertumbuhan. Agar ekonomi siap untuk fase pembangunan berikutnya, pertumbuhan ekonomi juga penting.

F. Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Patel pekerja memiliki tingkat keahlian yang sama dan bahwa investasi pendidikan mereka adalah cara untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Juga jelas bahwa semua negara yang mampu mempertahankan peningkatan PDB mereka yang stabil juga telah meningkatkan standar pendidikan dan pelatihan untuk angkatan kerja mereka. Produktivitas tenaga kerja dipertahankan di banyak negara industri selama abad ke-19 dan ke-20 sebagai hasil kemajuan IPTEK. Hal ini memungkinkan pembangunan ekonomi per kapita yang kuat untuk terus tumbuh dan menunjukkan tren positif untuk waktu yang cukup lama. Hal ini memungkinkan negara-negara untuk meningkatkan produksi barang dan jasa mereka. Ketergantungan industri pada kemajuan teknologi untuk meningkatkan kapasitas produksi menyoroti pentingnya pendidikan dalam menambah sumber daya manusia. Sejumlah penyelidikan ilmiah telah menunjukkan hubungan erat antara sumber daya manusia dan penerapan teknologi baru.

Kinerja yang menakjubkan baru-baru ini dari Taiwan, Jepang, dan ekonomi Asia lainnya membuatnya sangat jelas betapa pentingnya *human capital* bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Sumber daya manusia China berlimpah, rajin, dan gigih, yang menyumbang perkembangan pesat mereka. Latagan menyatakan pada konferensi global ke-2 tentang bisnis, ekonomi, administrasi dan pariwisata, yang diadakan di Mariana, Republik Ceko, bahwa jenis sumber daya manusia dan kapasitas untuk inovasi merupakan mayoritas perbedaan mendasar dan signifikan antar negara. Oleh karena itu, baik di dalam negeri maupun internasional, sumber daya manusia adalah pembeda utama di pasar saat ini.

Murphy, Tamura, Tomes, and Mincer (1974) menyatakan bahwa hanya sedikit yang dapat secara meyakinkan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata penduduk dan strategi pembelajaran yang canggih adalah penyebab utama ketidaksetaraan ekonomi. Banyak

penelitian telah menunjukkan bahwa upaya tersebut berkaitan dengan kemajuan pendidikan (SD, SMP, dan SMA). Kemudian manfaat yang lebih besar berdasarkan lamanya pelatihan atau kualifikasi. Penerima yang lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak uang daripada individu yang berpendidikan rendah.

1. Human Capital

Secara luas, modal manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman individu yang diperoleh selama proses produksi, serta tingkat perilaku dan keterikatan emosional mereka dengan pekerjaan mereka. Ini juga menggambarkan tingkat kesehatan mental dan fisik serta kebugaran seseorang." Keskin (2011), hlm. 128 4. Dengan kata lain, jelaskan uang untuk pendidikan yang perlu dijamin agar orang dapat memajukan pengetahuan, keahlian, dan kapasitas mereka. " (Aleksandri, 2002: 59) 5.

Dari Adam Smith hingga saat ini, nilai sumber daya manusia terhadap perekonomian telah diakui. Namun, modal fisik tidak mencukupi setelah Perang Dunia II karena kita hidup di masa persaingan global yang ketat. Akibatnya, para ekonom sekali lagi mempertimbangkan gagasan sumber daya manusia. Program pengembangan individu dipandang sebagai pengeluaran investasi karena mereka meningkatkan kinerja sambil meminimalkan pemborosan. Saat ini, biaya pendidikan digunakan untuk pengembangan manusia atau karena beberapa okonom menegaskan bahwa sumber daya manusia perusahaan adalah modalnya yang paling berharga dan tidak terbatas, membantunya mencapai nilainya dan menciptakan nilai baru dalam menghadapi persaingan global yang ketat. tujuan strategis. Untuk berkembang dan tetap di pasar adalah tujuannya.

2. Investasi dibidang Pendidikan

Secara teoritis, pembangunan membutuhkan sumber daya manusia berkaliber tinggi. Hanya dengan melakukan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan resmi dan informal ini akan mungkin. Tanpa mengabaikan aspek lain, pendidikan dan pengetahuan teknis adalah dua fondasi paling penting untuk kemajuan. Kemampuan suatu negara untuk menggunakan sumber daya manusianya secara efektif sangat penting bagi keberhasilan dan pembangunan ekonomi serta penggunaan modal fisik secara efektif. Komponen penting dari inisiatif pembangunan adalah investasi dalam sumber daya manusia (Isnain Hahap). Para ahli dalam politik, ekonomi, dan sosiologi sepakat bahwa nilai nyata suatu negara terletak pada sistem pendidikannya. Dari perspektif pribadi, peningkatan kemampuan bahasa asing dan pendidikan yang lebih tinggi diterjemahkan ke dalam posisi

yang lebih baik dan gaji tahunan yang lebih tinggi. Sertifikasi sebagai pelatih dan kemahiran dalam bahasa lain terutama bahasa Inggris tetap menjadi prasyarat untuk pekerjaan. Imran Sharif, Nazar, and Raima Chaudhry Info (2017) Dalam perjalanan penelitian, "kami menemukan dalam kasus kualitatif bahwa pekerja yang belajar bahasa Inggris meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan dan menguntungkan."

Singkatnya, mereka yang secara pribadi berinvestasi dalam biaya pembelajaran bahasa Inggris, karena pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memiliki keterampilan serupa, menerima laba atas investasi. Menginvestasikan ke ranah pendidikan cerdas yang akan membuahkan hasil dalam jangka panjang dengan meningkatkan standar hidup dan berkontribusi pada pertumbuhan sosial ekonomi lingkungan. Pendapatan meningkat dengan tingkat pendidikan dan hampir selalu di atas rata-rata.

Perbedaan gaji antara lulusan perguruan tinggi dan mahasiswa baru telah menjadi salah satu aspek yang menarik perhatian dalam perkembangan ekonomi di Amerika Serikat. Data yang dikemukakan oleh Mariana de Iatagan pada tahun 2014 menyoroti tren menarik yang muncul pada awal 1960-an. Pada periode tersebut, perbedaan gaji rata-rata antara lulusan perguruan tinggi dan mahasiswa baru sekitar 40-50%. Meskipun angka ini mungkin tampak cukup besar, perbedaan ini tidak berhenti di situ. Seiring berjalannya waktu, perbedaan gaji semakin membesar, menunjukkan adanya kesenjangan ekonomi yang semakin lebar antara individu dengan pendidikan tinggi dan mereka yang baru memasuki pasar tenaga kerja.

Tren ini sebagian besar dapat dijelaskan oleh perubahan dalam struktur ekonomi Amerika Serikat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pekerjaan yang memerlukan keterampilan tinggi dan pendidikan tinggi menjadi semakin penting dalam ekonomi. Pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung mengalami penurunan dalam hal gaji dan keamanan pekerjaan. Di samping itu, lulusan perguruan tinggi memiliki akses yang lebih baik ke peluang karier yang lebih baik dan memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil dan berpenghasilan tinggi.

Namun, sementara perbedaan gaji yang semakin besar antara lulusan perguruan tinggi dan mahasiswa baru mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi yang semakin meningkat di Amerika Serikat, hal ini juga mendorong tindakan dan kebijakan untuk meningkatkan akses ke pendidikan tinggi dan peluang pekerjaan yang lebih baik bagi mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan tinggi. Diskusi tentang ketidaksetaraan ekonomi dan peran pendidikan dalam mengatasi masalah ini tetap relevan hingga saat ini, dan kebijakan dan inisiatif pendidikan terus dikembangkan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi yang semakin

besar.

3. Pendidikan Dalam Pandangan Islam

Perspektif Islam menyatakan bahwa pendidikan dasar juga berkualitas rendah. Meskipun ekspansi ekonomi telah menjadi fokus pembangunan Indonesia, sumber daya manusia negara belum meningkat. Paradigma baru untuk pembangunan manusia harus diterapkan untuk menyelaraskan kembali prioritas pembangunan. Pertumbuhan manusia didasarkan pada empat pilar: 1.Keadilan 2.Berkelanjutan 3.Produktifitas 4.Pemberdayaan (Isnaini Harahap, 2018: 202)

Anak-anak pada dasarnya membutuhkan bimbingan atau pengawasan orang dewasa. Pengetahuan dasar yang dimiliki setiap anak di dunia dapat digunakan untuk memahami sifat dasar. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

Artinya: *“Tiadalah seorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang men-Yahudikan atau men-Nasranikannya atau me-Majusikannya. Sebagaimana halnya binatang yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu lihat binatang itu tiada berhidung dan bertelinga? Kemudian Abi Hurairah berkata, apabila kau mau bacalah lazimilah fitrah Allah yang telah Allah ciptakan kepada manusia di atas fitrahNya. Tiada penggantian terhadap ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus (Islam).”*(H.R Muslim).

Jelas dari Hadis yang disebutkan di atas bahwa pendidikan diperlukan bagi orang untuk dapat menilai status mereka sendiri sebagai manusia. Tuhan mengangkat manusia ke posisi yang mulia dengan menciptakannya untuk menjadi penerima dan penerapan pelajaran. Allah memberinya akal dan emosi yang memungkinkannya untuk merangkul dan memelihara pengetahuan untuk menjaga posisinya yang tinggi dan penampilan fisiknya yang baik. Ini menyiratkan bahwa akal dan perasaan, sains dan budaya, dan status manusia sebagai makhluk mulia semuanya berasal dari cinta bersama kepada Sang Pencipta.(Zakiah drajat, 1997). Pada dasarnya, potensi manusia adalah instruksi Tuhan (hidayah) yang dirancang untuk memungkinkannya menjalani kehidupan yang konsisten dengan esensi ciptaannya (Jalaluddin,1997). Muhammad Qutb berpendapat bahwa Islam mempraktikkan pendidikan dengan mendekati bentuk manusia secara holistik sehingga tidak ada yang tertinggal atau terabaikan baik secara lahiriah, mental, maupun dalam kehidupan spiritual dan semua urusan duniawi. Hal ini sejalan dengan upaya pengembangan potensi manusia secara utuh, Islam memandang manusia secara utuh, pendekatannya didasarkan pada apa yang ada dalam dirinya, berdasarkan sifat yang telah diberikan Allah kepadanya, tidak ada yang diabaikan

dan tidak ada yang dipaksakan daripada apa yang mereka lakukan sesuai dengan alam. Pernyataan tersebut memberikan petunjuk yang jelas bahwa segala potensi harus dikembangkan secara serasi dan seimbang untuk mencapai pendidikan Islam (Abuddin Nata, 1997).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan pustaka yang mendalam dan berfokus pada menyusun wawasan dari berbagai sumber referensi terkait dengan pembangunan. Hasil penelitian ini didasarkan pada kajian literatur dari berbagai artikel ilmiah dan buku yang berkaitan dengan bidang pembangunan. Dalam proses ini, informasi dari berbagai sumber dihimpun, dianalisis, dan ditinjau oleh para pakar dan peneliti sejawat.

Penelitian tinjauan pustaka memainkan peran penting dalam memahami kerangka kerja teoritis, tren, temuan, dan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu. Dengan mendasarkan hasil penelitian pada literatur yang telah teruji dan dievaluasi oleh ahli, penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pembangunan. Dengan menyatukan pandangan dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu pembangunan yang sedang diperdebatkan dan tren yang sedang berlangsung. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga untuk diskusi dan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di banyak negara maju pada abad ke-19 dan ke-20, produktivitas tenaga kerja tetap terjaga, sehingga memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang baik diukur per kapita untuk tumbuh dan mempertahankan tren positif dalam waktu yang relatif lama. Dengan cara ini, suatu negara dapat meningkatkan produksi barang dan jasanya. Oleh karena itu, di semua negara industri yang pada akhirnya akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, kemajuan besar dalam bidang pendidikan telah melengkapi kemajuan luar biasa dalam pemahaman teknologi. Oleh karena itu, faktor pembeda terpenting dalam kancah perusahaan dan negara saat ini adalah sumber daya manusia. Karena mempekerjakan karyawan yang telah menerima pelatihan profesional langsung dari bisnis dimungkinkan sumber daya manusia dengan pengetahuan atau keterampilan profesional yang berlaku akan langsung sesuai dengan tuntutan pasar tenaga kerja terampil di industri manufaktur.

Semakin banyak penelitian yang dirilis dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial dan keterampilan pribadi berkorelasi positif dan bahwa pengeluaran pendidikan terutama yang dilakukan di tingkat perguruan tinggi adalah investasi bijak yang akan bermanfaat bagi kesejahteraan jangka panjang masyarakat baik di pihak individu maupun masyarakat luas. Secara garis besar modal manusia mengacu pada perilaku individu dan keterikatan emosional dengan tempat kerjanya serta pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam proses produksi baik kekuatan atau bentuk mental maupun fisik. Menurut pendapat saya, pendidikan dan kemahiran dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris tetap menjadi persyaratan untuk mempekerjakan anggota staf baru. Kemahiran bahasa asing yang lebih baik dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diterjemahkan ke dalam pendapatan atau pengeluaran bulanan yang lebih tinggi pembayaran gaji dan pelaksanaan tanggung jawab.

Disimpulkan bahwa secara individual, mereka yang berinvestasi dalam belajar bahasa Inggris dibayar lebih dari orang yang tidak memiliki keterampilan yang sama, oleh karena itu mereka mendapatkan pengembalian investasi yang lebih baik. Memasukkan uang ke dalam pendidikan, khususnya pendidikan tinggi adalah keputusan bijak yang akan membuahkan hasil dalam jangka panjang dengan meningkatkan minat masyarakat dan kemajuan sosial ekonomi masyarakat. Investasi dalam pendidikan dan kemajuan teknis berkorelasi positif dengan konsekuensi signifikan untuk semua bidang masyarakat baik sosial maupun ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sein, M.T. (2009). *Sumber Daya Manusia Konsep yang Berubah Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Prisma.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga, Cet. 15. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michel. P. dan Smith, Stephen. C. (2005). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Moekijat. (1998). *Perencanaan dan Pengembangan Karier Pegawai. Student Edition Thompson South – Western Tanya*. Jakarta: PT Indeks Gramedia.
- Mariana, Iatagan. (2015). *Consequences of the Investment in Education as Regards Human Capital. Procedia Economics and Finance 23*.
- Nata, Abuddin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Boediono. (2009). *Ekonomi Makro Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Deolalikar, Anil. (2007). *Competitiveness and Human Resource Development in Asia, Asian Development Review*.
- Esmara, Hendra. (2006). *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ikhsan. (2005). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka CIDESINDO.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M.L. Jhingan. (1993). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.
- Harahap, Isnaini. (2018). *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walidin, Warul. (2016). "Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dimensi Pendidikan islam". Jurnal:Edukasi.
- Safri, Hendra. (2016). "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan". Journal: Of Islamic education Management.
- Adisaputro, Sony Eko & Imam Rosidi. (2020). "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat". Jurnal Komunikasi Islam.
- Ansori, Ari Hasan. (2015). "Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam". Jurnal Qathruna.
- Tambunan Khairina. (2020). "Diktat Ekonomi Pembangunan". Medan: UIN Sumatera Utara.
- Chapra, Umer. (2000). *Sistem Moneter Islam. Terjemah Ikhwan Abidin B*. Jakarta: Gema Insani Press, Tazkia Institute.
- Khairina, T, Marliyah, & Isnaini H. (2019). "Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018". Jurnal Aktsar.